

Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Murni Sartika Hutagalung

¹Program Studi Akuntansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ikahutagalung@ymail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit delay, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, untuk mengetahui pengaruh KAP terhadap audit delay, untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap audit delay dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,380, berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor secara bersama-sama mempengaruhi 38,0% Audit Delay. Sedangkan sebesar 62% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, klasifikasi industri, komite audit, dan lainnya.

Kata Kunci :Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Opini Auditor, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi untuk kemudian digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan serta bahan pertimbangan manajemen di periode mendatang, atau oleh pihak eksternal seperti calon investor dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Kebutuhan akan laporan keuangan dewasa ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia.

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia ini berkembang pesat. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan berbentuk *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan akan digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 : 2014 : 5), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yakni : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Aryati dan Maria (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan audit, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS), khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (SPAP:SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa "pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya (SPAP:SA Seksi 311.1) dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan bahwa bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan audit, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan audit dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Otorisasi Jasa Keuangan diresmikan pada awal tahun 2013. Otorisasi Jasa Keuangan didirikan untuk menggantikan BAPEPAM-LK. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dibentuk berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Otorisasi Jasa Keuangan merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. Pasal 55 (1) UU No. 21 Tahun 2011 "Sejak tanggal 31 desember

2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan disektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otorisasi Jasa Keuangan". Otorisasi Jasa Keuangan untuk mengatur, mengawasi, dan melindungi Pasar Modal, IKNB, Perbankan, dan konsumen. Berdasarkan data yang diakses pada tanggal 16 Mei 2015 (www.ojk.go.id).

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dibutuhkan guna mengetahui posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan dan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sebanyak 50 emiten telat melaporkan laporan keuangan dan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan tersebut mencakup laporan realisasi penggunaan dana, laporan keuangan tengah tahunan, laporan tahunan, dan laporan hasil pemeringkatan efek. Atas keterlambatan itu, total denda yang langsung disetorkan ke kas negara senilai mencapai Rp 1 miliar (BAPEPAM, 2006).

Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Rusadi, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa disebabkan oleh banyak hal diantaranya proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama.

Berdasarkan pemantauan dari BEI, hingga tanggal 29 Juli 2016 terdapat 20 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Maret 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (I Gede Nyoman Yetna, 2016).

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63. Berdasarkan data yang diakses tanggal 23 Mei 2015 (www.sampoerna.com)

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Rustiana (2007) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan Menurut Ashton et al. (1987) dalam penelitian Kartika (2009), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go public* dalam sepuluh tahun terakhir. Pengguna laporan keuangan dari perusahaan *go public* memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. American Accounting Association (AAA) adalah organisasi yang pertama kali mempertimbangkan ketepatan waktu sebagai salah satu karakteristik dari laporan yang bermanfaat. Aktualitas atau ketepatan waktu itu sendiri mengharuskan informasi dapat tersedia untuk pengguna laporan secepat mungkin, seperti pemerintah,

analisis keuangan, investor, dan manajemer, serta akademisi sebagai salah satu karakteristik dari laporan keuangan (Davies & Whittred, 1980).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang mengenai pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka mereka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Peraturan baru tersebut mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambatnya 129 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givolvy dan Palmon (dalam Rachmawati, 2008) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, karena faktor- seluruh aspek yang berkepentingan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, dengan hubungan yang bersifat kasual yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Erlina, 2011:74). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan dan data yang diperlukan adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2019. Ada 20 perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

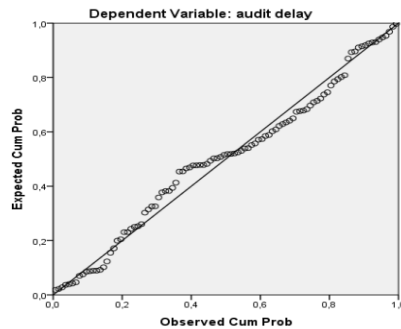
Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun dalam tahap analisis penelitian ini, digunakan teknik Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN

Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas



Gambar 1. P-P Plot untuk Uji Normalitas sebaran

Berdasarkan hasil diagram *P-P Plot* dapat diketahui bahwa titik-titik berada pada garis lurus, seperti tampak pada gambar di atas. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Tabel.1 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			26534,560	98	270,761	33,845	,136
audit delay * ukuran perusahaan	Between Groups	Linearity	3945,937	1	3945,937	493,24	,029
		Deviation from Linearity	22588,623	97	232,872	29,109	,147
	Within Groups		8,000	1	8,000		
Total			26542,560	99			

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel.1 rangkuman hasil uji linearitas diperoleh *P-value* pada harga F sebesar 0,147. hal ini menunjukkan bahwa *P-value* lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut, berarti menunjukkan bahwa pola regresi dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinearitas

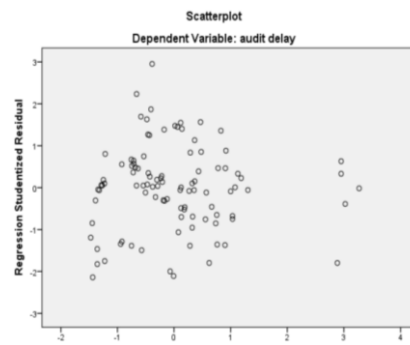
Tabel.2 Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Ukuran Perusahaan	,917	1,090
Profitabilitas	,725	1,378
Ukuran KAP	,682	1,466
Solvabilitas	,874	1,451
Opini Audit	,643	1,367

a. Dependent Variable: audit delay

VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 5 dan *Tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar.2 Scatter Plot untuk Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan gambar.2 *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tamu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,511 ^a	,261	,238	14,29354	,261	11,305	3	96	,000	1,818

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Pada penelitian ini memiliki 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dasar hal tersebut maka dapat diketahui Du yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,780. Berdasarkan harga tersebut, maka harga $(4 - Du) = (4 - 1,818) = 2,182$, sehingga kriteria dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila harga Dw antara 1,818 sampai dengan 2,182. Tabel, di atas memuat harga Dw sebesar 1,818, dengan demikian maka model regresi tidak terganggu oleh adanya autokorelasi.

f. Uji Regresi

Tabel.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,689	4,441	3,008	,003		
	Ukuran Perusahaan	,367	2,613	,067	,730	,467	,917
	Profitabilitas	,158	,110	,181	1,755	,082	,725
	Ukuran KAP	,715	,541	,404	3,795	,000	,682
	Solvabilitas	,677	,418	,565	6,734	,000	,874
	Opini Audit	,347	,208	,356	2,037	,027	,643

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber : Data Penelitian Diolah (2021)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,689 + 3,367 X_1 + 158 X_2 + 0,715 X_3 + 0,677 X_4 + 3,47 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Angka konstanta sebesar 13,689 menyatakan bahwa jika variable independen yaitu dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka audit delay (Y) adalah sebesar 133,689

b) Nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 0,367.

c) Nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0,158 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 0,158.

d) Nilai koefisien regresi (X3) sebesar 0,715 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 0,715.

e) Nilai koefisien regresi (X4) sebesar 0,677 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 0,677.

f) Nilai koefisien regresi (X5) sebesar 0,347 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 0,347.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan = 0,730 t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,984, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = 0,730 lebih kecil dari pada t-tabel = 1,984 dan atau $p = 0,467 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Profitabilitas = 1,755 dengan nilai sig = 0,082. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,984, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = 1,755 lebih kecil dari pada t-tabel = 1,984 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Ukuran KAP = 3,795 dengan nilai Signifikan 0,000. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,984, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t hitung = 3,795 lebih besar dari pada t-tabel = 1,984 dan atau $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay. Besarnya nilai t-hitung untuk variabel solvabilitas = 6,734 dengan nilai $p = 0,000$. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,984, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = 6,734 lebih besar dari pada t-tabel = 1,984 dan atau signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

e. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah opini audit mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay. Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Opini Auditor = 2,037 dengan nilai $p = 0,027$. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,984. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, opini audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

f. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dianalisis menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan

dan Opini Auditor, terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 atau pada hipotesis keenam. Kriteria hipotesis nol tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima apabila harga F hitung lebih besar dari pada F tabel atau P-value lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%)

Tabel.5 Rangkuman Hasil Hipotesis Keenam

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1041.623	5	520.811	29.694	.000 ^a
	Residual	1701.337	94	17.540		
	Total	2742.960	99			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

Berdasarkan Tabel.4 rangkuman hasil analisis regresi linear berganda dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal ini dikarenakan harga F-hitung 29,694 > 2,70.

Dengan demikian, maka hipotesis keenam dapat diterima. Model regresi berganda yang terbentuk dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

Tabel.6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.616 ^a	.380	.367	4.18803	.380	29.694	5	94	.000	1.514

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: data diolah SPSS (2021)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variable independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,380 atau 38% berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 sebesar 38,0%, sedangkan sebesar 38,0% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa Audit Delay yang terjadi di Indonesia pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 rata-rata 72 hari.

Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 18 hari lebih cepat dari peraturan Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik di Indonesia sudah berusaha mematuhi peraturan yang

ditetapkan oleh Babepam yaitu menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dalam kurun waktu kurang dari 90 hari. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar - 0,730 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,984, sehingga hipotesis pertama ditolak. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar atau kecil perusahaan, maka perusahaan itu sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lophigia Surbakti (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian yang baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan juga bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap audit delay yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil audit delay dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin besar audit delay. Sehingga jika Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi maka audit delay akan semakin rendah.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1,755 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,984 sehingga hipotesis kedua ditolak. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata mempunyai tidak pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu sangat besar. Selain itu tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan begitu besar sehingga dapat memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) di mana Profitabilitas dinyatakan signifikan mempengaruhi Audit Delay. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sehingga jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka akan semakin rendah audit delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran KAP ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal

ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,795 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.984, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. KAP yang masuk dalam the big four ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Hal ini dikarenakan KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugo Trianto (2006); yang mendapatkan kesimpulan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

Penyelesaian pengerjaan audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja KAP tersebut di mata klien maupun para pengguna laporan audit lainnya. Hal tersebut menyebabkan buruknya image dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun-tahun yang akan datang.

Sumber daya yang besar yang dimiliki KAP besar dan terkenal (big four) dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil. Menurut Ayoib (2016), KAP big four memiliki spesialis dan keahlian dalam area dan industri tertentu. Yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil kinerja audit yang lebih efisien dari pada KAP yang lebih kecil.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 6,734 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.984, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan (2013) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay.

Opini Auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 2,037 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.

Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien (Arif Wicaksono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyati Yulastari Rolinda (2007) yang hasil penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : (1) lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkan qualified opinion, (2) adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit dan mampu menghasilkan unqualified opinion.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor Secara Bersama-Sama terhadap Audit Delay.

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Audit Delay pada perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019, hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 29.694 lebih besar dari F-tabel sebesar 1,984 dan signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keenam dapat diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008) dan Trianto (2006), di mana Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay.

Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Opini Auditor terhadap laporan keuangan, ukuran KAP yang masuk kategori empat besar, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dari komponen tersebut mampu mempersingkat Audit Delay.

Auditor mestinya memperhatikan besarnya aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan dan jenis KAP yang melakukan audit untuk menentukan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Model regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 13,689 + 3,367 X1 + 158 X2 + 0,715 X3 + 0,677 X3 + 3,47 X5$, berdasarkan model regresi berganda tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel bebas, maka akan terjadi perubahan pada Audit Delay. Perubahan yang terjadi adalah semakin mempersingkat waktu audit.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,380, berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor secara bersama-sama mempengaruhi 38,0% Audit Delay. Sedangkan sebesar 62% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, klasifikasi industri, komite audit, dan lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

6. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(2), 181-191.
- Alpi, M. F. (2019, October). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 355-364)*.
- Alpi, M. F., & YUSNANDAR, W. (2018). Studi kebijakan hutang: Antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26-39.

- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 171-180.
- Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin, M. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Self Congruity Terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 72-85.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2021). Analisis Kesiapan Penganggaran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 63-78.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019, October). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 194-199).
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3), 206-215.
- Muis, M. R., Gultom, D. K., Jufrizen, J., & Azhar, M. E. (2020). Model Elektronik Word of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 1-19.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 59-68.
- Sembiring, P. L. (2019). *NALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) LIDI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation).
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.